

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang masalah**

Perkembangan adalah suatu proses perubahan dimana anak belajar menguasai tingkat yang lebih tinggi dari berbagai aspek. Bahasa pada hakikatnya adalah ucapan pikiran dan perasaan manusia secara teratur, yang mempergunakan bunyi sebagai alatnya (Zubaidah, 2011). Salah satu aspek penting dalam perkembangan adalah aspek perkembangan bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting bagi kehidupan kita karena disamping berfungsi sebagai alat, bahasa juga sebagai alat untuk memahami perasaan orang lain maupun pemikiran gagasan yang ada pada diri kita. Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia umumnya, dan dalam kegiatan berkomunikasi khususnya. Manusia tidak berpikir hanya dengan otaknya tetapi juga dengan rasa dan memerlukan bahasa sebagai mediumnya. Orang lain tidak akan dapat memahami hasil pemikiran kita kalau tidak diungkapkan dengan menggunakan bahasa baik secara lisan maupun tulisan.

Pengembangan bahasa Anak Usia Dini adalah upaya guru dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan anak usia dini dalam mengembangkan bahasanya, yakni yang lebih difokuskan pada ruang lingkup pengembangan bahasa yang tertuang dalam satuan pendidikan TK (Zubaidah, 2004). Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, pemahaman guru tentang berbahasa khususnya menyimak dan berbicara perlu juga dipahami secara baik dan benar, agar anak-anak dapat berkembang sesuai usianya.

Pandangan beberapa ahli teori behavioristik berpendapat bahwa pada dasarnya anak dilahirkan dengan tidak membawa kemampuan apapun. Bahasa dipelajari melalui pengkondisian dari lingkungan dan imitasi (peniruan) dari contoh orang dewasa (Sari & Yanti, 2019). Dengan demikian kita sebagai guru berperan sebagai penguat untuk bisa menstimulasi dengan baik bahwa anak harus belajar dalam berbahasa

melalui proses usia dan tahapan perkembangan anak.

Menurut Hult & Floward sesungguhnya bahasa adalah ekspresi kemampuan manusia yang bersifat innate atau bawaan (Syarif, 2016). Sejak lahir kita sudah diberikan kapasitas untuk dapat menggunakan bahasa. Dengan demikian, sejarah bahasa berlangsung sepanjang sejarah manusia,. Hal ini berbeda dalam perspektif al-Qur'an tentang penjelasan dari mana asal-usul bahasa sebagaimana di jelaskan dalam (Q.S al-Baqarah : 31)

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ  
إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

*Artinya : Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar" (QS. Al-Baqarah: 31)*

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah mengajarkan nama-nama kepada Adam, nama-nama tersebut dapat dikatakan sebagai bagian dari simbol bahasa. Tiada keterangan bagaimana terjadinya proses belajar-mengajar tersebut antara Allah dan Nabi Adam a.s, namun yang jelas bahwa manusia pertama yaitu Nabi Adam a.s belajar bahasa melalui proses belajar mengajar, tidak diciptakan alat otomatis. Namun begitu, perangkat bahasa yang sudah diciptakan oleh Allah dan terpasang dalam tubuh manusia, diantaranya: akal pikiran, pendengaran, penglihatan, mulut, tenggorokan, dan lain sebagainya (Aziz, 2016). Dengan sesuai penjelasan ayat diatas masa yang paling tepat untuk mengembangkan bahasa yaitu masa anak-anak , karena masa ini disebut dengan "golden age" dimana anak biasanya sangat peka terhadap rangsangan-rangsangan yang berkaitan dengan perkembangan bahasa itu sendiri . Menurut Hurlock perkembangan awal lebih penting dari pada perkembangan selanjutnya, karena dasar awal sangat dipengaruhi oleh belajar dan pengalaman. Demikian pula halnya peranan bahasa bagi anak (Bawono, 2017).

Berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Anak (STPPA) yang harus dicapai oleh anak adalah Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya), Memahami cerita yang dibacakan, Mengulang kalimat sederhana, Menyebutkan nama sendiri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana, menjawab pertanyaan tentang keterangan / informasi secara sederhana, Bercerita tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri, Bercerita tentang dongeng atau cerita yang pernah didengar oleh anak tersebut.

Piaget menjelaskan, perkembangan bahasa secara keseluruhan sebagai hasil interaksi anak dengan lingkungan dan juga kemampuan kognitif dan pengalaman (Dastpak, 2017). Vygotsky menjelaskan, pembelajaran bahasa terjadi melalui interaksi sehari-hari dan berbagi pengalaman antara orang dewasa dan anak (Rajapaksha, 2016). Jadi dapat disimpulkan bahasa memiliki beberapa peran salah satu yang mentransfer konsep-konsep abstrak dan penalaran logis. Peran lain dari bahasa adalah pembentukan komunikasi melalui interaksi sosial yang dapat dianggap sebagai faktor kontribusi utama perkembangan bahasa anak.

Beberapa ahli psikologi mengatakan bahwa bermain sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan jiwa anak. Konsep belajar bagi anak usia dini adalah belajar melalui bermain, menempatkan anak sebagai subjek dan orang tua atau guru menjadi fasilitator. Dalam konsep ini anak akan memiliki kebebasan untuk mengekspresikan imajinasi dan kreativitas berfikirnya, dan akan merangsang daya cipta dan berfikir kritis (Rosalina, 2011). Jadi jika dua hal ini terbangun maka anak-anak akan menjadi lebih percaya diri dan mandiri, karena pada dasarnya dunia anak adalah bermain. Perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun yaitu dimana anak sudah dapat berbicara dengan baik. Pada usia ini anak mulai senang mendengarkan cerita sederhana dan mulai banyak bercakapcakap, banyak bertanya seperti apa, mengapa, bagaimana, juga dapat mengenal tulisan sederhana. Jalongo mengatakan kosakata anak usia 4-5 tahun yaitu :

*“Children can learn as many as 1400-1600 words. Child seeks ways to correct misunderstandings, begins to adjust speech to listener’s information needs, disputes with peers can be resolved with words and invitations to play are more common”* (Hasanah, 2016).

Berdasarkan uraian diatas, maka terdapat dua pemahaman tentang bahasa yaitu bahasa bersifat pengertian reseptif dan bahasa bersifat pernyataan ekspresif. Pendidikan anak usia dini berada dalam fase perkembangan bahasa ekspresif, hal ini terlihat bahwa anak telah dapat mengungkapkan keinginannya, penolakannya, maupun pendapatnya dengan menggunakan bahasa lisan. namun pada kenyataannya anak usia dini rata-rata belum banyak menguasai kosa kata yang dijelaskan oleh para ahli. Hal ini terlihat dari komunikasi yang mereka gunakan sehari-hari di sekolah, kadang juga ada anak yang tidak mau berbicara jika ada pertanyaan dari guru atau dalam kegiatan lain dengan ini tentunya akan menghambat aspek perkembangan

bahasa pada anak, di sinilah peran guru sangat dibutuhkan dalam mengembangkan bahasa anak terutama di sekolah.

Demi menunjang keberhasilan proses belajar mengajar diperlukan adanya sarana dan prasarana pendidikan serta media yang dapat mempermudah pembelajaran. Salah satunya dengan media senter kertas, namun ketersediaan media di sekolah-sekolah PAUD yang ada di Tengahtani, khususnya dalam mengembangkan kemampuan bahasa. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 28 januari 2021 terdapat beberapa sekolah yang belum mengimplementasikan media senter kertas diantaranya TK Satu Atap Dawuan, PAUD Nurul Iman Batambat, terdapat beberapa PAUD yang sudah mengimplementasikan media senter kertas untuk mengembangkan bahasa anak.

Berdasarkan pengamatan dalam penelitian yang saya lakukan bahwa di PAUD Bintang Sembilan Tengahtani Kabupaten Cirebon khususnya kelompok B yang berumur 5-6 tahun pada tanggal 5 Februari 2021, PAUD ini merupakan PAUD yang telah mengimplementasikan media senter kertas untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak. Sehingga pengembangan bahasa anak melalui media senter kertas ini diharapkan dapat mengembangkan bahasa terutama kosakata pada anak.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang “Implementasi Media Senter Kertas untuk mengembangkan bahasa anak di PAUD Bintang Sembilan Kecamatan Tengahtani Cirebon. . Media senter kertas ini diimplementasikan pada pembelajaran pengembangan bahasa dan menambah kosa kata anak karena lebih bersifat kreatif, inovatif dan menarik, sehingga anak termotivasi untuk belajar sambil bermain. Dengan memakai alat peraga berupa gambar-gambar yang menarik diharapkan anak didik bisa menambah kosa kata dan bahasa lisan dengan baik dan benar, sebagai awal mengajarkan kemampuan bahasa lisan permulaan di PAUD Bintang sembilan Tengahtani Kabupaten Cirebon.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian ini adalah pada implementasi pembelajaran media senter kertas untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini di PAUD Bintang Sembilan Tengahtani Kabupaten Cirebon

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian peneliti menarik beberapa masalah diantaranya :

1. Bagaimana perkembangan bahasa anak di PAUD Bintang Sembilan Tengahtani Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana Implementasi Penggunaan media senter kertas di PAUD Bintang Sembilan Tengahtani Kabupaten Cirebon?
3. Bagaimana Implementasi Media Senter Kertas Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di PAUD Bintang Sembilan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, ada beberapa tujuan peneliti yang spesifik yaitu sebagai berikut :

1. Mengetahui perkembangan bahasa anak di PAUD Bintang Sembilan Tengahtani Kabupaten Cirebon?
2. Mendeskripsikan implementasi penggunaan media senter kertas untuk mengembangkan bahasa anak usia dini di PAUD Bintang Sembilan Tengahtani Kabupaten Cirebon?
3. Untuk mengetahui Implementasi Media Senter Kertas dalam Perkembangan Bahasa anak

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian implementasi media senter kertas untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini di paud bintang sembilan tengahtani kabupaten cirebon adalah sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Menambah pengetahuan tentang pembelajaran penggunaan media senter kertas untuk mengembangkan bahasa anak usia dini di PAUD Bintang Sembilan Tengahtani Kabupaten Cirebon.
- b. Diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan pada lembaga akademis IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Khususnya untuk Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).
- c. Sebagai rujukan untuk pembaca dan masyarakat ,serta mahasiswa yang menempuh jenjang pendidikan di jurusan pendidikan anak usia dini . mengenai

pentingnya implementasi penggunaan media senter kertas untuk mengembangkan bahasa anak usia dini di PAUD Bintang Sembilan Tengahtani Kabupaten Cirebon.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi penulis dapat mengetahui kemampuan penulis sebagai calon pendidik dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak melalui implementasi penggunaan media senter kertas untuk mengembangkan bahasa anak usia dini, serta menambah wawasan pengetahuan penulis dalam bidang penelitian pendidikan.
- b. Bagi guru dengan media ini diharapkan proses pembelajaran pengembangan bahasa anak di PAUD dapat bertambah serta dapat berjalan efektif dan efisien. serta menambah wawasan guru tentang model pembelajaran menggunakan media senter kertas untuk perkembangan bahasa anak usia dini.
- c. Bagi lembaga pendidikan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu sekolah dalam meningkatkan perkembangan bahasa pada anak usia dini dengan kegiatan pembelajaran menggunakan media senter kertas.

